

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Penerapan manajemen energi dalam pemenuhan kebutuhan aktivitas: intoleransi aktivitas pada pasien dengan CHF di ruang Kesawamurti RSUP Dr. Sardjito dapat meningkatkan toleransi aktivitas selama 3 x 24 jam pada Ny. T dan pada Ny. K. Setelah melaksanakan penerapan manajemen energi dalam asuhan keperawatan pemenuhan kebutuhan aktivitas: intoleransi aktivitas pada pasien dengan *Congestive Heart Failure* (CHF) di ruang Kesawamurti RSUP Dr. Sardjito maka dapat diambil kesimpulan:

1. Pengkajian pada Ny. T ditemukan keluhan badan lemas dan cepat lelah, sedangkan pada Ny. K ditemukan keluhan badan lemas dan cepat lelah.
2. Diagnosa keperawatan yang ditegakkan pada kedua pasien kelolaan yaitu intoleransi aktivitas berhubungan dengan ketidakseimbangan antara suplai dan kebutuhan oksigen.
3. Perencanaan keperawatan yang disusun yaitu penerapan manajemen energi dengan tindakan EBN sesuai dengan teori yang ada di Standar Intervensi Keperawatan Indonesia.
4. Implementasi yang diberikan kepada pasien merupakan penerapan manajemen energi untuk meningkatkan toleransi aktivitas. Manajemen energi dilakukan sesuai rencana asuhan yakni 3x24 jam dengan penyesuaian pelaksanaan intervensi per-*shift*.
5. Hasil evaluasi keperawatan dari asuhan keperawatan yang telah dilakukan yaitu masalah teratasi sesuai dengan kriteria hasil yang telah diterapkan dan nilai Indeks Barthel pada kedua pasien menunjukkan adanya peningkatan kemampuan dan kemandirian pasien melakukan aktivitas sehari-hari.
6. Penerapan manajemen energi dapat meningkatkan toleransi aktivitas pada kedua pasien dengan CHF.

B. Saran

1. Bagi pasien dan keluarga
 - a. Pasien agar menerapkan manajemen nyeri saat di rumah atau pulang dari rumah sakit untuk mencegah keletihan.

- b. Keluarga agar menganjurkan pasien menerapkan manajemen energi untuk mencegah kelelahan saat/setelah pasien beraktivitas.
2. Bagi perawat ruang Kesawamurti RSUP Dr. Sardjito
Perawat agar melakukan dengan benar penerapan manajemen energi untuk meningkatkan toleransi aktivitas pada pasien dengan CHF.
3. Bagi Prodi Pendidikan Profesi Ners Poltekkes Kemenkes Yogyakarta
Agar bisa digunakan sebagai bahan referensi dalam pemberian asuhan keperawatan dengan penerapan manajemen energi untuk meningkatkan toleransi aktivitas pada pasien dengan CHF.